

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat *BI Rate*, kurs valuta asing dan tingkat likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) Swasta di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan total DPK BUS Swasta setiap bank syariah mengalami performa yang kurang baik. Dikarenakan peningkatan pada periode 2012-2019 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Padahal telah menjadi tugas atau fungsi bank syariah sebagai lembaga penghimpun dana. DPK merupakan hal yang penting bagi suatu perbankan karena dengan semakin besarnya dana yang dihimpun maka dapat memperbesar jumlah profitabilitas pada setiap bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan. Adapun pertumbuhan DPK dinilai penting dikarenakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat guna meningkatkan sektor riil. Adapun tingkat *BI Rate* sangat berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai *BI Rate* periode 2012-2019 sebesar 6,08%. Pada periode Juni hingga Desember 2017 tercatat *BI Rate* memiliki nilai terendah yaitu sebesar 4,25%. Adapun nilai *BI Rate* tertinggi terdapat pada bulan Desember 2014 sebesar 7,75%. Begitupun pada nilai kurs valuta asing sangat berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai tukar kurs Rupiah terhadap dollar sebesar Rp. 12.651 pada periode 2012-2019. Kemudian rata-rata tingkat likuiditas (FDR) berada dalam kategori *fair* (cukup memadai) karena tidak melebihi batas aman FDR yang telah ditentukan.
2. Tingkat *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap total Dana Pihak Ketiga BUS Swasta. Hal ini dikarenakan secara prinsip, seharusnya bank syariah tidak terimbas dengan perubahan *BI Rate*, karena bank syariah melakukan perjanjian dengan akad bagi

hasil. Sehingga besar dan kecilnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah akan sangat tergantung pada pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa setiap peningkatan maupun penurunan tingkat *BI Rate* maka tidak akan berpengaruh terhadap total DPK BUS Swasta.

3. Nilai kurs valuta asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap total DPK BUS Swasta. Hal ini dikarenakan nilai kurs valuta asing memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Yaitu jika kurs valuta asing meningkat maka Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat, dan sebaliknya jika kurs valuta asing mengalami penurunan maka Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun. Dengan begitu perilaku masyarakat di Indonesia lebih condong untuk melakukan simpanan di BUS Swasta jika nilai kurs valuta asing meningkat.
4. Tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh Positif secara signifikan terhadap total DPK BUS Swasta. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi dari rasio FDR maka DPK meningkat dan sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka DPK akan mengalami penurunan. Dengan demikian tingkat likuiditas pada bank lancar. Sehingga, akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat guna menyimpan dananya di BUS Swasta.

## **5.2. Implikasi dan Rekomendasi**

### **5.2.1. Implikasi**

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah:

1. Jika nilai kurs valuta asing meningkat maka akan menyebabkan DPK mengalami peningkatan. Semakin kuat nilai Rupiah terhadap kurs valuta asing Dollar Amerika Serikat maka BUS Swasta memiliki kemampuan dalam menghimpun dana lebih banyak. Hal tersebut akan mendorong perilaku masyarakat di Indonesia lebih condong untuk melakukan simpanan di BUS Swasta. Sedangkan jika Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat melemah, maka akan menurunkan penghimpunan DPK BUS Swasta.

2. Selanjutnya, jika tingkat likuiditas (FDR) mengalami kenaikan maka akan menyebabkan peningkatan pada total DPK BUS Swasta atau dapat diartikan tingkat likuiditas pada BUS Swasta lancar. sehingga, akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat guna menyimpan dananya di BUS Swasta. Sebaliknya, jika nilai FDR menurun maka total penghimpunan DPK BUS Swasta akan menurun.
3. Jika tingkat *BI Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap total DPK BUS Swasta. Hal demikian disebabkan oleh tinggi rendahnya tingkat *BI Rate* tidak secara langsung berpengaruh terhadap penghimpunan total DPK BUS Swasta. Karena nasabah pada BUS Swasta cenderung melihat nilai pada tingkat bagi hasil

### **5.2.2. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah komponen indikator atau variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap total penghimpunan DPK BUS Swasta di Indonesia agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap total penghimpunan DPK BUS Swasta.
2. Bagi Bank Syariah, dengan adanya penelitian mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap penghimpunan dana pihak ketiga diharapkan bank syariah lebih peka terhadap pertumbuhan makroekonomi Indonesia untuk keberlangsungan penghimpunan dana dan penyalurannya. Kemudian BUS Swasta harus lebih menjaga dan mengontrol penghimpunan maupun penyaluran DPK untuk meningkatkan total DPK pada masing-masing bank.
3. Bagi Pemerintah, pemerintah lebih mempertimbangkan regulasi-regulasinya mengenai makroekonomi di Indonesia yang diantaranya sebagai pengontrol, menghitung, mengawasi, melihat pertumbuhan atau perkembangan makroekonomi di Indonesia.